



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pengrajin Bambu Sebagai Langkah Menuju *Smart Economy* Di Desa Kalirancang, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen

Tegar Pambudi¹, Afiq Naufal Faliki², Amir Muzani³, Dessy Az-Zahra Putri Riyanti⁴, Dika Ristiningsih⁵, Dita Mardianingsih⁶, Eva Rosita⁷, Husni Marhaini⁸, Muhammad Hafid Syaflly⁹, Nabila Nurkhalisah¹⁰, Rossy Fellynda Rani¹¹, Serlia Nurul Aizzah¹², Tri Khotimah¹³, Annisa Karlina¹⁴, Salsa Dilla Deva Pramudhita¹⁵, Moh Salimi¹⁶, Fitri Ayu Febrianti¹⁷, Ejen Jenal Mutaqin¹⁸, Zahra Azkia Nur Islami Taufik¹⁹, Putri Azzahra Destirasari²⁰, Haidar Akmal Al-Fikri²¹

Universitas Sebelas Maret

Institut Pendidikan Indonesia

e-mail : ppklspkebumen2024@gmail.com

pgsd@institutpendidikan.ac.id

Article History

submitted 31/08/2024

accepted 29/09/2024

published 31/12/2024

Abstract

Bamboo plants are commonly found in Indonesia, ranging from lowlands to mountainous areas. In the village of Kalirancang, there is potential in the skills and craftsmanship of the bamboo artisans, as well as the community's culture in managing and utilizing bamboo plants. The Economic Center (EconHub), which includes marketing strategy activities, product innovation, and the introduction of creative economy concepts, can serve as an innovation and motivation for bamboo craftsmen in Kalirancang Village to increase the income of small and medium enterprises in bamboo crafts. Quantitative descriptive research aims to systematically, factually, and accurately describe a phenomenon, event, symptom, and occurrence. The sampling was conducted using purposive sampling on the Bamboo Craftsmen Group in Kalirancang Village, Alian District, Kebumen Regency.

Keywords: Bamboo, EconHub, *Bamboo Crafts*, and Kalirancang Village

Abstrak

Tanaman bambu banyak ditemukan di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai pegunungan. Di Desa Kalirancang terdapat potensi keahlian atau keterampilan para pengrajin bambu di desa serta budaya masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan tanaman bambu. Pusat Ekonomi (EconHub) yang berisi kegiatan strategi pemasaran, inovasi produk, serta mengenalkan konsep ekonomi kreatif dapat menjadi inovasi dan motivasi pengrajin bambu di Desa Kalirancang untuk meningkatkan pendapatan UMKM pada kerajinan bambu. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian secara sistematis, faktual serta akurat. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* terhadap Kelompok Pengrajin Bambu di Desa Kalirancang, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

Kata kunci: Bambu, EconHub, Kerajinan Bambu, dan Desa Kalirancang



PENDAHULUAN

Pohon bambu tidak banyak dijumpai pada beberapa daerah, karena sebagian besar hanya ditemukan di pedesaan dan sangat jarang ditemukan di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh perubahan demografi wilayah perkotaan yang cepat, serta perubahan pembangunan infrastruktur kota, mengakibatkan tidak adanya pohon bambu (Susilo et al., 2023). Pohon bambu banyak berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Di samping itu, bambu memiliki daya tahan rendah, berpotensi besar untuk diserang kumbang bubuk. Akibatnya, bambu yang digunakan dalam bangunan atau perabot kurang baik. Akan tetapi, bambu dapat ditanam dengan mudah dan tidak memerlukan penanganan khusus. Pertumbuhan bambu yang cepat menjadikannya bahan yang fleksibel agar dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Bambu diolah menjadi berbagai produk seperti perabotan rumah tangga, alat dapur, dekorasi, dan berbagai kerajinan tangan yang memiliki nilai seni dan ekonomi tinggi (Cristiana & Yunaningsih, 2020). Bambu sangat mudah digunakan, salah satu kelebihanannya adalah penanaman dapat dilakukan hanya sekali, karena bambu dapat tumbuh sendiri dan mudah beradaptasi dengan habitat yang sesuai dan dapat dipanen sesuai kebutuhan (Hasan et al., 2023).

Kalirancang merupakan salah satu desa di Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Menurut data dari Kebumenkab.go.id, Desa Kalirancang memiliki luas wilayah sebesar 457 hektar dengan topografi dataran rendah dan dataran tinggi, lahan di desa tersebut tergolong baik untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Desa ini telah berhasil meraih status sebagai desa maju (dikutip dari laman <https://sidesa.jatengprov.go.id/>). Prestasi yang diraih merupakan hasil kerja keras dan dedikasi masyarakat serta pemerintah desa. Namun, beberapa potensi yang terdapat di Desa Kalirancang belum sepenuhnya tergarap secara optimal, terutama karena berbagai tantangan literasi masyarakat, salah satunya yaitu literasi finansial.

Di Desa Kalirancang terdapat potensi keahlian atau keterampilan para pengrajin bambu serta budaya masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan tanaman bambu. Akan tetapi, dari segi finansial terkenal karena rendahnya nilai jual produk kerajinan bambu sebagai karakteristik khas desa ini. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengrajin bambu dalam pemasaran produk menjadi penyebab utama produksi bambu sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Sebagian besar warganya bekerja sebagai pengrajin bambu, mereka masih belum maksimal dalam pemasaran produk karena hanya dijual ke pengepul. Hasil dari wawancara dengan beberapa pengrajin bahwa mereka mampu memproduksi bambu sendiri untuk menekan biaya produksi, tetapi nilai jual pada produk kerajinan bambu tergolong masih rendah dengan keuntungan Rp1.500,00–Rp3.500,00 per produk. Di samping itu, Desa Kalirancang berpotensi memiliki pelaku usaha kerajinan bambu yang jarang ditemukan di desa lainnya yang apabila diberdayakan dan diberikan keahlian-keahlian marketing yang lebih baik lagi mampu meningkatkan pendapatan pengrajin bambu tersebut. Di desa ini juga terdapat banyak pohon bambu yang ditanam, sehingga mampu menjadi salah satu bahan pokok yang mudah untuk didapatkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada terdapat penyelesaian dengan menggandeng beberapa pihak salah satunya yaitu mahasiswa yang menjadi ujung tombak dari perubahan pembangunan desa. Oleh sebab itu, Universitas Sebelas Maret memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa yang bernama Lingkar Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kebumen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang selanjutnya disingkat LSP PGSD Kebumen FKIP UNS merupakan unit yang berperan membangun iklim keilmiah. Melalui Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA), tim LSP PGSD Kebumen FKIP UNS mengajukan

Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan perekonomian atau UMKM melalui kerajinan bambu yang menjadi kekhasan di Desa Kalirancang, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

Oleh karena itu, dengan diadakannya Pusat Ekonomi dan Finansial (EconHub) yang berisi kegiatan seperti seminar strategi pemasaran, *workshop digital marketing*, workshop inovasi produk, serta mengenalkan konsep ekonomi kreatif diharapkan mampu menjadi motivasi dan membangun kreativitas pengrajin bambu di Desa Kalirancang untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Dengan cara memasarkan produk dengan berbagai cara inovasi kreatif untuk memajukan perekonomian di Desa Kalirancang..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), pada penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian secara sistematis, faktual serta akurat. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sebanyak 20 anggota kelompok Pengrajin Bambu di Desa Kalirancang, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Data yang diperoleh peneliti yaitu melakukan penyebaran kuesioner atau angket sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih komprehensif.

Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert menurut Sugiyono (2016) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Skala Likert

Simbol	Kategori	Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
KB	Kurang Baik	2
SKB	Sangat Kurang Baik	1

Persentase tiap indikator jawaban responden dilakukan dengan rumus berikut.

Persentase Tiap Indikator =

dimana:

G1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Kurang Baik)

G2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Kurang Baik)

G3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Baik)

G4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Sangat Baik)

Rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil dari perhitungan tersebut dilanjutkan dengan membandingkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian ketercapaian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Ketercapaian

Persentase (%)	Kategori
$81,25 \leq \text{Skor} \leq 100$	Sangat Baik
$62,5 \leq \text{Skor} < 81,25$	Baik
$43,75 \leq \text{Skor} < 62,5$	Kurang Baik
$25 \leq \text{Skor} < 43,75$	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Kalirancang

Desa Kalirancang adalah sebuah desa di kecamatan Alian, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Kalirancang terletak di sebelah timur laut pusat pemerintahan Kabupaten Kebumen. Jarak dengan pusat Kota Kebumen sekitar 10 Km melalui Surotrunan dan 2 Km ke pusat Kecamatan di Desa Krakal. Desa ini terbagi menjadi 5 dusun/pedukuhan, 6 RW dan 14 RT. Pusat pemerintahannya berada di Dusun Jerotengah. Desa Kalirancang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Meski demikian, terdapat pekerjaan lainnya seperti PNS, Buruh, maupun Buruh Tani. Penduduk seluruhnya mengolah sawah tadah hujan sehingga jika pada musim hujan penduduk akan tanam padi dan musim kemarau umumnya akan menanam palawija. Selain di bidang pertanian, desa ini memiliki potensi keahlian atau keterampilan pada kerajinan bambu. Para pengrajin bambu di Desa Kalirancang sudah sejak dahulu telah memanfaatkan tanaman bambu untuk diproduksi menjadi produk kerajinan.

2. Profil Pengrajin Bambu di Desa Kalirancang

Pengrajin bambu Desa Kalirancang bertempat di Dusun Kalikudu dan Dusun Kalisinan. Kelompok pengrajin bambu ini biasa melaksanakan aktivitas produksi kerajinan bambu di rumah masing-masing dengan memanfaatkan pohon bambu sekitar. Kerajinan bambu yang telah ada sejak dahulu yaitu Besek, Kukusan, dan Tolok.



Gambar 1. Kelompok Pengrajin Bambu Desa Kalirancang

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari segi literasi finansial di Desa Kalirancang masih rendah akan nilai jual produk kerajinan bambu. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengrajin bambu dalam pemasaran menjadi penyebab utama produksi bambu sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Proses pemasaran di desa ini mudah menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal menjangkau pasar yang lebih luas dan bersaing dengan produk dari *merk* yang telah ada. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah keterbatasan dalam strategi pemasaran dan akses ke saluran pendistribusian serta produk yang kurang inovasi.

3. Deskripsi Kegiatan

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan selama pengabdian berupa penetapan daerah dan observasi awal di Dusun Kalikudu dan Dusun Kalisinan. Setelah dilakukan komunikasi dan diskusi observasi secara langsung terhadap lokasi dan masyarakat terkait masalah yang dialami dan pencetus ide solusi masalah berupa Pemberdayaan Masyarakat menuju *Smart Economy*. Setelah ide disepakati dilakukan perencanaan kegiatan yang disertai teknis dan waktu keberjalanan program. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 2. Observasi dan Diskusi Solusi Permasalahan dengan Mitra

b. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan sebagai proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sosial. Dalam pengabdian ini dilaksanakan sosialisasi mengenai Strategi Pemasaran dan Inovasi Produk Baru.



Gambar 3. Sosialisasi dan Praktik bersama dengan Mitra

c. Kegiatan Pembinaan

Kegiatan pembinaan di antara lain yaitu "Seminar Strategi Pemasaran," memberikan pengetahuan tentang cara dan tips memasarkan produk. "Workshop Inovasi Produk," memberikan pengetahuan tentang pembuatan inovasi produk baru untuk kerajinan bambu. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, EconHub akan menggerakkan ekonomi lokal dan menciptakan kesempatan bagi pengembangan potensi ekonomi di Desa Kalirancang.



Gambar 4. Kegiatan Pembinaan bersama dengan Mitra

d. Monitoring dan Evaluasi

EconHub menjalankan proses monitoring secara berkala dengan fokus pada aspek unik. EconHub memantau perkembangan pemasaran kerajinan bambu. Evaluasi di EconHub mengikuti pola serupa dengan pelaksanaan pre-test di awal kegiatan untuk menilai

pemahaman awal, mid-test di tengah kegiatan untuk mengukur peningkatan indikator keberhasilan program, dan post-test di akhir kegiatan untuk mengevaluasi hasil akhir program.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi bersama dengan Mitra

4. Program EconHub di Desa Kalirancang

Pada program *Collaborative Village* yang terdiri dari lima pusat kegiatan salah satunya yaitu EconHub berpusat pada ekonomi dan finansial yang fokus pada pengrajin bambu. Dengan mengembangkan desain yang unik dan menerapkan teknik baru, produk kerajinan bambu tidak hanya dapat menarik perhatian konsumen tetapi juga menawarkan nilai tambah yang membedakannya dari produk sejenis, serta dapat menjadi daya tarik kekhasan di Desa Kalirancang. Dengan diadakan Pusat Ekonomi (EconHub) yang mengedukasi pengrajin bambu di desa Kalirancang tentang strategi pemasaran, *digital marketing*, inovasi produk, serta mengenalkan konsep ekonomi kreatif sehingga mampu meningkatkan pendapatan pengrajin bambu. Tujuan dari diadakannya EconHub yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan UMKM pengrajin bambu di Desa Kalirancang. Kegiatan yang diselenggarakan oleh EconHub dengan mendatangkan pembicara atau pemateri yang ahli pada bidangnya, dengan begitu pengrajin bambu mendapatkan materi atau pengalaman langsung dari ahlinya.

Pengrajin bambu di Desa Kalirancang tidak hanya mengikuti seminar strategi pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar di masa depan, tetapi juga aktif memproduksi berbagai produk kerajinan bambu yang sudah dikuasai, seperti tolok dan kukusan. Salah satu pengrajin yang telah menguasai pembuatan besek dengan aktif berbagi ilmunya kepada pengrajin lain yang belum bisa, menunjukkan adanya semangat kolaboratif yang kuat. Selain itu, para pengrajin juga menunjukkan komitmen yang tinggi dengan mengikuti Workshop inovasi produk baru, yang kemudian berhasil menciptakan produk inovatif berupa keranjang tas bambu. Dengan segala upaya ini, mereka terus memperluas produksi dan meningkatkan kualitas kerajinan bambu di desa dimulai dari kukusan, tolok, besek, hingga keranjang tas bambu menggambarkan bahwa program ini tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga berhasil mendorong mereka untuk terus berkembang dan berinovasi.



Gambar 6. Roadmap Kegiatan Econ Hub

Oleh karena itu, dengan diadakannya Pusat Ekonomi (EconHub) yang berisi kegiatan seperti sosialisasi dan workshop diharapkan dapat menciptakan inovasi dan memotivasi pengrajin bambu di Desa Kalirancang untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Pemasaran produk dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Dilihat dari persepsi pengrajin bambu, berdasarkan hasil kuesioner angket sebelum dan setelah diadakannya Program EconHub mendapat perubahan yang signifikan. Pandangan para pengrajin bambu lebih *open minded* terhadap perubahan yang dinamis dan keberlanjutan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Angket Sebelum Adanya Program

Aspek	Indikator Sebelum Adanya Program	Persentase (%)	Kategori
Modal	Apakah Anda memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usaha Anda saat ini?	74	Baik
	Berapa besar modal awal yang Anda miliki untuk usaha kerajinan bambu ini?	69	Baik
Produk	Berapa banyak produk kerajinan bambu yang Anda hasilkan dalam sebulan?	80	Baik
	Seberapa mudah Anda mendapatkan bahan baku untuk usaha Anda saat ini?	61	Kurang Baik
	Berapa jenis produk bambu yang Anda hasilkan saat ini?	60	Kurang Baik
	Bagaimana kualitas produk kerajinan bambu yang Anda hasilkan saat ini?	78	Baik

Aspek	Indikator Sebelum Adanya Program	Persentase (%)	Kategori
Tenaga Kerja	Bagaimana tingkat keterampilan tenaga kerja anda saat ini?	75	Baik
Pendapatan	Apakah Anda memiliki kesulitan dalam memasarkan produk bambu Anda?	60	Kurang Baik
	Berapa perkiraan jumlah keuntungan bersih yang Anda dapatkan setiap bulan dari usaha kerajinan bambu?	58	Kurang Baik
	Seberapa banyak produk Anda yang terjual dalam satu bulan?	62	Kurang Baik
Lokasi Usaha	Bagaimana Anda memasarkan produk bambu Anda saat ini?	79	Baik
	Seberapa luas jangkauan pasar produk bambu Anda saat ini?	72	Baik

Tabel 4. Analisis Angket Setelah Adanya Program

Aspek	Indikator Setelah Adanya Program	Persentase (%)	Kategori
Modal	Apakah Anda merasa modal yang Anda miliki saat ini sudah cukup untuk mengembangkan usaha Anda?	80	Baik
	Apakah Anda mendapatkan kemudahan dalam akses modal setelah mengikuti kegiatan?	78	Baik
Produk	Berapa banyak produk kerajinan bambu yang Anda hasilkan dalam sebulan setelah mengikuti kegiatan?	85	Sangat Baik
	Berapa jenis produk bambu yang Anda hasilkan saat ini setelah mengikuti kegiatan?	75	Baik
	Berapa jenis produk baru yang Anda hasilkan setelah mengikuti kegiatan?	79	Baik
	Bagaimana kualitas produk kerajinan bambu yang Anda hasilkan setelah mengikuti kegiatan?	80	Baik
Tenaga Kerja	Bagaimana keterampilan tenaga kerja anda meningkat setelah mengikuti kegiatan?	87	Sangat Baik
	Bagaimana keterampilan Anda dalam inovasi produk?	84	Sangat Baik
Pendapatan	Seberapa besar dampak kegiatan- kegiatan tersebut terhadap peningkatan pendapatan Anda?	85	Sangat Baik
	Berapa perkiraan jumlah keuntungan bersih yang Anda dapatkan setiap bulan dari usaha kerajinan bambu setelah mengikuti kegiatan?	75	Baik
	Seberapa banyak produk Anda yang terjual dalam satu bulan setelah mengikuti kegiatan?	80	Baik

Aspek	Indikator Setelah Adanya Program	Persentase (%)	Kategori
Lokasi Usaha	Bagaimana Anda memasarkan produk bambu Anda setelah mengikuti kegiatan?	81	Baik
	Seberapa luas jangkauan pasar produk bambu Anda setelah mengikuti kegiatan?	80	Baik

Berdasarkan hasil analisis data angket sebelum program pemberdayaan dilaksanakan, ditemukan bahwa rata-rata persentase dari aspek modal, produk, pendapatan, dan lokasi usaha berada di bawah 75%. Angka ini menunjukkan adanya keterbatasan yang signifikan dalam pengelolaan usaha oleh Kelompok Pengrajin Bambu di Desa Kalirancang, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Tantangan yang dihadapi oleh dalam memperoleh modal yang memadai, serta keterbatasan dalam diversifikasi produk, menjadi hambatan utama yang menghalangi peningkatan pendapatan. Selain itu, pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis juga berkontribusi pada rendahnya pertumbuhan usaha mereka. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan kebutuhan yang mendesak akan intervensi yang efektif untuk memperbaiki kinerja usaha para pengrajin bambu desa Kalirancang.

Namun, setelah adanya program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh PKK Ormawa LSP PGSD Kebumen pada pojok literasi EconHub diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek usaha. Analisis data angket setelah pelaksanaan program menunjukkan bahwa rata-rata persentase dari aspek modal, produk, tenaga kerja, pendapatan, dan lokasi usaha meningkat menjadi di atas 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan berhasil meningkatkan kapasitas para pengrajin dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh EconHub, pengrajin bambu di Desa Kalirancang mampu mengakses modal yang lebih baik, memperluas diversifikasi produk, dan meningkatkan daya saing usaha mereka. Selain itu, terbentuknya kelompok pengrajin bambu juga mencerminkan pertumbuhan usaha yang semakin kuat.

Para pengrajin bambu juga mulai bekerja sama dengan *stakeholder*, yaitu Kelompok Pengrajin Bambu Desa Jatimulyo terkait faktor penting dalam menjamin keberlanjutan dan pengembangan program. Kelompok Pemasaran Kerajinan Bambu Jatimulyo berperan membagikan ilmu mengenai produk-produk kreasi dari bambu yang dinamis. Dengan demikian, diharapkan dapat terjalin keberlanjutan dan berkolaborasi menyalurkan dan memasarkan produk dari pengrajin bambu Desa Kalirancang ke luar kabupaten hingga luar pulau.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Desa Kalirancang memiliki potensi keahlian atau keterampilan para pengrajin bambu di desa serta budaya masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan tanaman bambu. Kelompok pengrajin bambu bertempat di Dusun Kalikudu dan Dusun Kalisinin, pengrajin bambu memiliki tingkat antusiasme yang sangat tinggi. Pusat Ekonomi (EconHub) yang mengedukasi pengrajin bambu di desa Kalirancang tentang strategi pemasaran, *digital marketing*, inovasi produk, serta mengenalkan konsep ekonomi kreatif sehingga mampu meningkatkan pendapatan pengrajin bambu. Tujuan dari diadakannya EconHub yaitu untuk meningkatkan pendapatan UMKM pengrajin bambu di Desa Kalirancang, pengrajin bambu dapat memasarkan produknya baik melalui berbagai cara kreatif dan menciptakan inovasi produk sehingga meningkatkan pendapatannya. Data

hasil analisis angket sebelum dan sesudah menunjukkan rata-rata 75% ke atas, dilihat dari data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berhasilnya ketercapaian dari program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Pengrajin Bambu di Desa Kalirancang..

DAFTAR PUSTAKA

- Cristiana, D. &. (2020). Edukasi Alat Dapur Tradisional Untuk Pelestarian Warisan Budaya. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(3), 311-316.
- Hanum, N. (2017). Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Sumatra Ekonomika*, 1 (1). .
- Hasan, H. S. ((2023). Pembudayaan Bambu Menjadi Karya Seni yang Bernilai Estetik. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 5(1), 63-69.
- Muslihah, N. N., Mutaqin, E. J., Nugraha, W. S., & Hakim, A. (2019). Memasyarakatkan Pendidikan melalui Kearifan Budaya Lokal. *Pekemas: Journal of Community Service*, 2(1), 6-9.
- Mutaqin, E. J., Nugraha, Y., & Hidayat, D. (2023). Pendampingan Desa Digital melalui Pembuatan dan Pelatihan Aplikasi SALAD GM Berbasis Website. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(01), 12-19.
- Purwanto, A.B. (2019). Profil Umum Desa Kalirancang. Diakses melalui <https://kalirancang.kec-alian.kebumenkab.go.id/>
- SiDesa. 2023. Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Kalirancang, Kec. Alian, Kab. Kebumen. Diakses melalui <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo, J. H. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda. *Pemanfaatan Tumbuhan Bambu untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda*, 7(1), 109-124.